

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jasa konstruksi adalah suatu kegiatan pada saat pelaksanaannya dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, dimana terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan mulai dari yang ringan hingga serius (J., H. and W.I., 2017). Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi terdapat risiko dan potensi bahaya yang dapat ditemukan di area kerja, selain itu pada saat pelaksanaan K3 masih terdapat pekerja yang mengabaikan aspek K3, yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja (Rethyna, 2018).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi perusahaan sebagai bentuk upaya dalam menjawab tantangan perkembangan global terkait sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya pengendalian dengan penggunaan APD di Indonesia tidak sepenuhnya maksimal dapat dijalankan dibandingkan dengan pengendalian teknis serta pengendalian lainnya untuk menghindari dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja (Indrayani and Sukmawati, 2019).

Berdasarkan data International Labour Organization (2018) menyebutkan bahwa sekitar 2,78 juta jiwa pertahunnya pekerja mengalami kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang menyebabkan kecelakaan kerja. Selain itu, berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja meningkat mulai dari tahun 2017 dilaporkan terjadi 123.041 kasus dan tahun 2018 meningkat dengan jumlah kecelakaan yang berada ditempat kerja mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Pada tahun 2019 kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan menjadi 114.000 kasus. Sedangkan, menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan 2020 angka

klaim kecelakaan kerja meningkat kembali, yakni bulan Januari sampai dengan Oktober menjadi 177.000 kasus (Merdeka.com, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wei Zhang, dkk pada sektor konstruksi China tercatat 571 kasus kejadian kecelakaan kerja terjadi dengan tingkat kategori keparahan yang berbeda-beda. Kecelakaan kerja terjadi akibat dari cedera seperti jatuh, terkena benturan benda, tersengat listrik, serta mengakibatkan kematian. Terjadinya kecelekaan kerja diakibatkan, karena pekerja tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri serta manajemen keselamatan konstruksi yang belum sesuai seperti pengawasan atau inspeksi yang dilakukan tidak memadai, pelatihan yang diberikan tidak ditingkatkan secara efektif sehingga dapat menimbulkan risiko kecelekaan kerja pada area konstruksi (Zhang *et al.*, 2020).

Sektor industri manufaktur Korea Selatan menyumbang kasus kecelakaan kerja non rutin sebesar 56,5% dimana industri berat dan industri kimia telah berkembang. Pada saat proses pekerjaan yang sedang dilakukan tidak sesuai dapat mengakibatkan kematian yang disebabkan dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut disebabkan dari beragam faktor peralatan yang digunakan mulai dari *conveyor*, *mixer*, mesin penghancur, dan lain-lain, selain itu pekerja tidak semuanya patuh dalam aturan keselamatan dasar (Kim, Lee and Kang, 2021).

Berdasarkan penelitian di Indonesia yang telah dilakukan oleh Tri Puji Astuti, dkk kepada 21 pekerja sebesar 70% tidak patuh dalam menggunakan APD. Hal tersebut terjadi, karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh pihak perusahaan ataupun pihak pengawas K3 terhadap pekerjaannya pada bagian instalasi terkait penggunaan APD, selain itu juga tidak diberikannya sebuah sanksi atau hukuman kepada pekerja yang masih banyak melanggar terkait dengan penggunaan APD saat bekerja (Astuti, Wahyuni and Jayanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani kepada 52 pekerja konstruksi dari 23 pekerja yang mendapatkan pelatihan kurang baik terdapat 82,6% patuh dan sebesar 17,4% tidak patuh, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD. Dalam pemberian pelatihan kepada pekerja sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat pekerja yang tidak mau mengikuti adanya pelatihan tersebut,

Thianamira Nur Pratiwi, 2021

**HUBUNGAN PELATIHAN, PENGAWASAN, DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN K3 TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA STRUKTUR BALOK PROYEK PT X 2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sehingga pentingnya bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan dan mengingatkan pekerja terkait dengan kegiatan yang dilakukan tersebut penting dalam mematuhi penggunaan APD (Aji, 2017a). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anita Dian Permata Sari, dkk kepada 49 pekerja menunjukkan sebesar 92,0% pekerja tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja. Hal tersebut terjadi, karena pengawas tidak menginformasikan terkait potensi bahaya apa saja yang dapat terjadi, kurang tegas dalam menugur dan tidak memberikan sanksi yang tertera dalam kebijakan perusahaan kepada pekerja sehingga hasil menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengawasan dan kebijakan terhadap penggunaan APD (A. D Permatasari, I, Wahyuni, 2019).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, sisi kedisiplinan atau berbudaya patuh dalam menggunakan APD oleh pekerja menjadi hal yang penting bagi pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Masih terdapat pekerja yang merasa tidak nyaman dengan menggunakan APD yang digunakan, karena dapat mengganggu penampilan, ukuran yang tidak pas, serta merasa panas saat menggunakannya. Dalam penggunaan APD, tenaga kerja harus sesuai dengan SOP yang berlaku di perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan penggunaan APD dengan berbagai macam pelatihan, kegiatan, ataupun penyediaan *supervisor* lapangan (Sari and Rachman, 2015).

Struktur balok merupakan struktur dimana beban pada permukaan dipikul terlebih dahulu oleh elemen permukaan yang dilanjutkan ke elemen struktur sekunder, serta diteruskan ke kolektor ataupun tumpuan (Ariestadi, 2013). Budaya patuh dan selamat terbentuk dari tiga domain, yaitu faktor perilaku, orang, dan juga lingkungannya. Ketiga domain tersebut dikenal dengan “*The Safety Triad*” yang bersifat dinamis dan berhubungan satu sama lain (Geller, 2016). Dengan mengetahui tingginya risiko kecelakaan kerja dalam proses pekerjaan struktur balok maka perlu dilakukan pengendalian bahaya, salah satunya dengan melakukan pengendalian menggunakan APD. Penggunaan APD pada saat bekerja tidak sepenuhnya menjamin semua pekerja akan menggunakannya, karena masih banyak terdapat pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD (Ekawati, Wahyuni and Salas Feriana, 2014).

Thianamira Nur Pratiwi, 2021

HUBUNGAN PELATIHAN, PENGAWASAN, DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA STRUKTUR BALOK PROYEK PT X 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

PT X merupakan salah satu perusahaan konstruksi milik BUMN di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1953. Saat ini PT X sedang menjalankan salah satu proyek sejak Juli 2020, yaitu pembangunan apartemen Victoria Tower Grand Kamala Lagoon yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. Sebagai salah satu perusahaan yang menjunjung tinggi aspek K3, upaya yang dilakukan oleh PT X salah satunya, yaitu penggunaan APD yang dapat meminimalisir tingkat kecelakaan kerja. Berdasarkan data kasus *Accident* PT X selama bulan November tahun 2020 hingga Maret 2021 terdapat sekitar 30 kasus kecelakaan kerja ringan. Data kasus tersebut diketahui pada saat observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, pada saat observasi masih terdapat banyak pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai standar dan tidak lengkap pada saat bekerja hal tersebut terjadi salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu pelatihan terhadap K3 atau penggunaan APD, pengawasan, dan kebijakan perusahaan terkait K3. Dalam wawancara yang sudah dilakukan terdapat 4 dari 5 pekerja menyebutkan bahwa tidak adanya pelatihan yang diberikan oleh petugas *Safety* kepada pekerja, selain itu terdapat 3 dari 5 pekerja yang menyebutkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepada pekerja tidak tentu, dan terdapat 4 dari 5 pekerja menyebutkan bahwa tidak diberikan sanksi apabila melanggar peraturan yang berlaku terkait penggunaan APD didalam perusahaan.

Perlu ditingkatkan kembali terkait aspek yang berhubungan dengan penggunaan APD kepada pekerja untuk mengurangi risiko terjadinya kecelekaan kerja. Sehingga peneliti berniat melakukan penelitian tentang “Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Sosialisasi Kebijakan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Struktur Balok Proyek PT X 2021”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti faktor individunya, faktor perilaku, serta faktor lingkungannya. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan atau pendorong merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan pekerja untuk selalu berbudaya patuh dan selamat, meliputi pelatihan yang diberikan oleh pihak perusahaan terkait diberikannya atau tidak

Thianamira Nur Pratiwi, 2021

HUBUNGAN PELATIHAN, PENGAWASAN, DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA STRUKTUR BALOK PROYEK PT X 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

diberikannya pelatihan, pengawasan yang diberikan sudah berjalan dengan baik atau belum dilakukan secara maksimal, serta sosialisasi kebijakan K3 yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu, untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD dengan mengukur faktor lingkungan yang ada pada proyek PT X tersebut merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengukuran tersebut, akan diketahui faktor-faktor lingkungan yang dapat menimbulkan pekerja patuh dan tidak patuh dalam menggunakan APD yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi proyek PT X tersebut. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pelatihan, pengawasan, dan sosialisasi kebijakan K3 terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja struktur balok PT X 2021?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelatihan, pengawasan, dan sosialisasi kebijakan K3 terhadap kepatuhan pekerja struktur balok dalam penggunaan APD di Proyek PT X 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD proyek PT X 2021.
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, dan masa kerja).
- c. Untuk mengetahui gambaran pelatihan penggunaan APD pada proyek PT X 2021.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengawasan penggunaan APD proyek PT X 2021.
- e. Untuk mengetahui gambaran sosialisasi kebijakan K3 terkait penggunaan APD pada proyek PT X 2021.

Thianamira Nur Pratiwi, 2021

HUBUNGAN PELATIHAN, PENGAWASAN, DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA STRUKTUR BALOK PROYEK PT X 2021
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

- f. Untuk menganalisis hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja struktur balok Proyek PT X 2021.
- g. Untuk menganalisis hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja struktur balok Proyek PT X 2021.
- h. Untuk menganalisis hubungan sosialisasi kebijakan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja struktur balok Proyek PT X 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden Pelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan dan ilmu serta data terkait gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja struktur balok PT X 2021.

I.4.2 Bagi Penulis

- a. Dapat mengetahui secara langsung karakteristik dan kondisi lingkungan area kerja proyek PT X.
- b. Dapat mengimplementasikan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja yang didapatkan selama kuliah dalam praktek kerja di lapangan.
- c. Sebagai bentuk dasar pembelajaran terkait implementasi K3 di perusahaan.

I.4.3 Bagi Perusahaan

- a. Sebagai masukan bagi pihak perusahaan mengenai gambaran hubungan kepatuhan pekerjanya dalam penggunaan APD.
- b. Sebagai masukan bagi pihak *Health Safety and Environment* (HSE) PT X dalam membuat program yang terkait dalam penggunaan APD untuk mengurangi kemungkinan atau kerugian yang dapat terjadi ditempat kerja.

I.4.4 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

- a. Dapat menjadi perbandingan bagi peneliti – peneliti sebelumnya serta menambah pengetahuan bagi civitas akademika program studi Kesehatan Masyarakat terkait dengan gambaran umum dari perilaku penggunaan APD pada PT X 2021.
- b. Dapat memperoleh dasar ilmu di bidang keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan pekerjaan struktur balok pada PT X 2021.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pekerja struktur balok yang bekerja pada pembangunan proyek PT X 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pekerja struktur balok (*Total Sampling*). Penelitian ini untuk menganalisis hubungan pelatihan, pengawasan, dan sosialisasi kebijakan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Juli 2021, penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*.